

Analisis Kinerja Keuangan UMKM Frozen Food Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa

Bidasari^{1*}, Muhammad Ikram Idrus², Abdul Hafid Burhami³, Syamsul Bakhtiar Ass⁴

¹ Manajemen, Fakultas EKonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; sariannur97@gmail.com

² Manajemen, Fakultas EKonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar; muh.ikram@unismuh.ac.id

³ Manajemen, Fakultas EKonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; ahburhamix@umma.ac.id

⁴ Manajemen, Fakultas EKonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; assaggaf@umma.ac.id

* Penulis korespondensi: ahburhamix@umma.ac.id; Tel.: +62-081-241-69788

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan jangka pendek UMKM Frozen Food sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa yang terletak di Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif yang berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis data dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio solvabilitas (debt to asset rasio dan debt to equity rasio), rasio profitabilitas (NPM, ROA dan ROE), dan rasio aktivitas (perputaran piutang dan perputaran persediaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari ratio likuiditas setelah mendapatkan pinjaman, UMKM Frozen Food memiliki jumlah utang yang terus bertambah hingga tahun 2021. Dari rasio solvabilitas, sebenarnya meskipun tanpa modal atau pinjaman, UMKM Frozen Food tetap bertahan dengan jumlah aset dan kas serta persediaan yang ada di tahun 2021. Kinerja Keuangan jangka pendek dilihat dari rasio aktivitas, bahwa UMKM Frozen Food mampu mengelola piutang serta persediaannya dengan baik. Meskipun pinjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa memberi nilai tambah pada modal UMKM Frozen Food yang dapat dijadikan sebagai pembayaran atas kewajibannya, tetapi pada dasarnya UMKM Frozen Food masih mampu mengelola kas dan modal sendiri tanpa adanya pinjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan; Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Aktivitas*

Abstract

The research was intended to analyze short-term financial performance UMKM Frozen Food before and after getting loans from KSP Mitra Dhuafa located in the Pangkep Regency. The type of research used is descriptive with a quantitative data approach derived from secondary data in the form of company financial statements. Data analysis using the financial ratio is liquidity ratio (current ratio and quick ratio), solvability ratio (debt to asset ratio and debt to equity ratio), profitability ratio (NPM, ROA and ROE), and activity ratio (receivables turnover and inventory turnover). The results show that there is no significant difference between before and after getting a loan based on the analysis of liquidity, solvability, profitability and activity ratio. From the liquidity ratio after getting a loan, UMKM Frozen Food have an increasing amount of debt until 2021. From the solvability ratio, actually even without capital or loans, UMKM Frozen Food can still survive with the amount of assets and cash and inventory available in 2021. Short-term financial performance is seen from the activity ratio, that UMKM Frozen Food are able to manage their accounts

receivable and inventory well. Although capital loans from KSP Mitra Dhuafa add value to the capital of UMKM Frozen Food which can be used as payment for their obligations, basically UMKM Frozen Food are still able to manage their own cash and capital without capital loans from KSP Mitra Dhuafa

Keywords: *Financial Performance; Liquidity; Solvability; Profitability; Activity*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting dan terlihat dengan kemajuan Indonesia saat ini. Peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Meskipun terbilang sektor yang mudah berdiri dan berkembang, sektor ini memiliki permasalahan yang mendasar dalam bidang permodalan dan produktivitas. Mengingat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM perlu adanya kebijakan dan perhatian yang serius dari pemerintah. Adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat UMKM dan perekonomian dalam negeri harus siap menghadapi persaingan pasar Internasional.

Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Maret, 2021) bahwa jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja, dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia.

UMKM sebagai salah satu usaha yang bersifat fleksibel, karena mampu berdiri dengan modal sendiri. Namun, hal tersebut tidak menjadikan UMKM terlepas dari permasalahan modal untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Keterbatasan modal menjadikan UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya dengan maksimal.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah menetapkan sejumlah target yang ingin dicapai pada 2022. Beberapa target tersebut antara lain adalah meningkatkan kontribusi koperasi terhadap PDB sebesar 5,3%, kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 63%, rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,75%, kontribusi ekspor UKM sebesar 15,8%, serta usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal sebesar 4%. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Masduki (2022) mengungkapkan, bahwa untuk mendukung hal tersebut, pemerintah akan memberikan dorongan bagi peningkatan kinerja UMKM melalui pemanfaatan 30% infrastruktur publik untuk UMKM, 40% belanja pengadaan barang/jasa pemerintah untuk UMKM, kemitraan strategis UMKM dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan usaha besar, serta terwujudnya koperasi modern.

Kemudian dalam rangka memenuhi kebutuhan dan membantu permasalahan UMKM, pemerintah menunjuk Badan Layanan Umum Pusat Investasi Pemerintah (BLU-PIP) sebagai coordinated fund pinjaman Ultra Mikro (UMi) yang disalurkan melalui Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) bekerjasama dengan PT. Bahana Artha Ventura (PT. BAV). Pinjaman UMi disalurkan melalui koperasi yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam Mitra Dhuafa (KOMIDA).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Dhuafa merupakan koperasi simpan pinjam yang membantu perempuan berpendapatan rendah dalam pemenuhan modal usaha. Tidak adanya jaminan berupa barang serta mudahnya proses dalam mengajukan pinjaman, menjadikan KSP Mitra Dhuafa sebagai lembaga pilihan para perempuan. Tidak hanya itu, KSP Mitra Dhuafa pun selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan anggota, salah satunya melalui inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Melihat perjalanan KSP Mitra Dhuafa yang sangat baik dalam melayani masyarakat, membuat BLU-PIP merasa yakin bahwa KSP Mitra Dhuafa merupakan lembaga yang tepat untuk menyalurkan pinjaman UMi. Oleh karena itu, sejak diresmikannya BLU-PIP sebagai coordinated fund pinjaman UMi pada tahun 2017. KSP Mitra Dhuafa ditetapkan sebagai piloting koperasi dalam menyalurkan pinjaman UMi. Adapun seperti permasalahan UMKM pada umumnya yaitu memiliki kendala dalam permodalan, UMKM Frozen Food memiliki keinginan untuk menambah jumlah modal dalam menjalankan usaha bisnisnya, agar kemampuan untuk menunjang usaha yang dijalankan. Maka dari itu, pihak KSP Mitra Dhuafa mengajak pihak Mitra Frozen Food untuk bekerjasama dalam memenuhi keperluan modal Mitra Frozen Food dengan syarat dan ketentuan yang telah di setujui oleh masing-masing pihak.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan

Fahmi (dalam Pongoh, 2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saatditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangkapanjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periodeterentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat padawaktunya.

Pada dasarnya untuk menilai efektifitas kinerja keuangan pada perusahaan beberapa rasio keuangan penting yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam keseluruhan yaitu Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitias dan aktivitas (Munawir, 2021).

Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva perusahaan terhadap hutang lancarnya” (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Biasanya rasio yang digunakan adalah current ratio menurut Sartono (2012:116) adalah:

1. Current Ratio

Digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

financial jangka pendek. Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksudkan termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Quick Ratio

Rasio ini sering juga disebut sebagai quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar persediaan) dengan utang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar - investasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk menganalisa posisi keuangan dan hasil operasinya digunakan analisis rasio atau perbandingan, dengan analisis ratio ini diharapkan untuk mendapat jawaban beberapa persoalan, berikut analisis ratio tersebut:

1. Debt to total asset Ratio

Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio akan menunjukkan seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri terhadap aktiva. Rasio yang tinggi akan menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk aktiva.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total jumlah utang}}{\text{Equitas (modal)}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini adalah digunakan menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu.

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Standar rata-rata industry untuk Net Profit Margin yaitu 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Standar rata-rata industry untuk Return On Asset yaitu 30%.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Standar rata-rata *Return On Equity* yaitu 40%.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio ini adalah digunakan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan atau tingkat aktivitas aset perusahaan.

$$1. \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan perusahaan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan perusahaan}}{\text{Persediaan usaha}} \times 100\%$$

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut UU Nomor 20 tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonom produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan. usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 disebutkan bahwa :

1. Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus jutarupiah).
2. Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Selanjutnya menurut kategori Biro Badan Pusat Statistik (2023), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklarifikasikan industry berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang (4) industry besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UMKM Frozen Food Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dilakukan dalam bentuk pencatatan dan dokumentasi data laporan keuangan dari UMKM *Frozen Food* untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mengamati perubahan sebelum dan sesudah melakukan pinjaman, melalui analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*), serta rasio aktivitas (perputaran piutang dan perputaran persediaan).

TEMUAN EMPIRIS

Laporan Laba Rugi UMKM Frozen Food

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan, biaya-biaya, dan laba. Laporan laba rugi pada UMKM *Frozen Food* pada periode 2019-2021, seperti tergambar pada tabel berikut.

Tabel-1: Laporan Laba Rugi UMKM Frozen Food

Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 2019-2021			
Keterangan	2019	2020	2021
Pendapatan			
Penjualan	Rp 87.545.000	Rp.43.790.000	Rp. 129.286.500
Pendapatan Lainnya	Rp. 8.700.000	Rp. 19.450.000	Rp.15.260.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 96.245.000	Rp. 63.240.000	Rp. 144.546.500
Beban / Biaya			
Beban Gaji	Rp. 54.00/0.000	Rp. 36.000.000	Rp.72.000.000
Beban Lainnya	Rp.3.600.000	-	Rp. 4.200.000
Jumlah Beban	(Rp.57.600.000)	(Rp.36.000.000)	(Rp.76.200.000)
<hr/>			
Laba sebelum Pajak	Rp. 38.645.000	Rp. 27.240.000	Rp.68.346.500
Pajak Penghasilan	(Rp.1.932.250)	(Rp.1.362.000)	(Rp.2.517.325)
Laba Bersih	Rp. 36.713.750	Rp.25.878.000	Rp. 65.829.175

(Sumber : UMKM Frozen Food).

UMKM Frozen Food mendapatkan nilai penjualan yang menurun pada tahun 2020 dikarenakan pada awal tahun tersebut terjadi sebuah fenomena alam yaitu Covid 19 yang mengharuskan UMKM Frozen Food menutup toko di awal tahun dan baru membuka toko di pertengahan tahun sehingga didapatkan penjualan UMKM Frozen Food hingga perhitungan laba bersih senilai Rp 25.878.000 dengan selisih dari tahun sebelumnya yaitu Rp10.835.750. Kemudian pada tahun 2021 terlihat pada laporan laba rugi UMKM Frozen Food juga mengalami kenaikan penjualan yang tentunya berdampak pada laba bersih UMKM Frozen Food yaitu dari tahun 2021 ke tahun 2022 di dapatkan kenaikan jumlah laba yaitu Rp 39.951.175, angka yang cukup banyak jika mengingat pada tahun 2020 terjadi penurunan laba, hal ini di akibatkan meningkatnya permintaan konsumen dengan makanan instan setelah hampir berakhirnya masa pandemi Covid 19, dan di dukung dengan adanya persediaan bahan makanan olahan yang ada pada UMKM Frozen Food.

Neraca UMKM Frozen Food

Menganalisis kinerja keuangan diperlukan adanya neraca, yang bertujuan sebagai penyajian informasi, kondisi dan posisi keuangan, yang berguna untuk perencanaan masa depan, seperti halnya dengan UMKM Frozen Food yang memiliki laporan keuangan berupa Neraca dapat dilihat seperti di bawah ini :

Tabel-2: Neraca UMKM Frozen Food

NERACA			
Per 31 Desember 2019-2021			
KETERANGAN	2019	2020	2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp. 58.800.000	Rp. 54.390.000	Rp. 86.870.000
Persediaan	Rp. 15.120.000	Rp. 18.180.000	Rp. 35.080.000
Piutang	Rp. 700.000	Rp. 668.000	Rp. 1.300.000
Total Aset Lancar	Rp. 74.620.000	Rp. 73.238.000	Rp.123.250.000
Aset Tetap			
Peralatan	Rp. 14.000.000	Rp. 13.000.000	Rp. 16.000.000
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp. 1.400.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.600.000
Gedung	Rp. 50.000.000	Rp. 52.000.000	Rp. 70.000.000
Akm. Penyusutan Gedung	Rp. 2.118.500	Rp. 2.985.000	Rp. 4.210.000
Total Aset Tetap	Rp. 60.481.500	Rp. 60.715.000	Rp. 80.190.000
TOTAL ASET	Rp.135.101.500	Rp.133.953.000	Rp. 203.440.000
UTANG			
Utang Lancar			
Utang Dagang	Rp. 2.175.000	Rp. 5.948.000	Rp. 8.600.000
Utang Listrik	Rp. 2.213.000	Rp. 1.707.000	Rp. 3.250.000
Utang Gaji	Rp. 5.000.000	Rp. 4.500.000	Rp. 6.320.000
Utang Lain-Lain			Rp. 2.640.825
Total Utang	Rp. 9.388.000	Rp. 12.115.000	Rp. 20.810.825
Ekuitas			
Modal Usaha	Rp. 89.000.000	Rp. 65.920.000	Rp. 79.800.000
Modal dari KSP Mitra Dhuafa		Rp. 30.000.000	Rp. 37.000.000
Laba tahun berjalan	Rp. 36.713.500	Rp. 25.878.000	Rp. 65.829.175
Jumlah Ekuitas	Rp. 125.713.500	Rp. 121.798.000	Rp. 182.629.175
TOTAL UTANG & EKUITAS	Rp. 135.101.500	Rp. 133.953.000	Rp. 203.440.000

(Sumber : UMKM Frozen Food).

Neraca pada tabel 2, UMKM Frozen Food mendapatkan modal pada tahun 2020 dari KSP Mitra Dhuafa hingga tahun berikutnya, adapun selisih modal dari dua tahun tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang ditentukan sendiri oleh pihak KSP Mitra Dhuafa sebagai syarat untuk peminjaman modal berikutnya seperti ketepatan waktu pihak UMKM Frozen Food membayar angsuran modal tersebut kepada pihak KSP Mitra Dhuafa setiap bulannya dan juga dipengaruhi oleh faktor yang lain.

HASIL PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek, adapun rasio lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban setidaknya dalam periode satu tahun, sedangkan rasio cepat untuk periode kurang dari tiga bulan.

Tabel-3: Analisis rasio lancar dan rasio cepat

Tahun	Rasio lancar	Rasio cepat
2019	$\frac{Rp. 74.620.000}{Rp. 9.388.000} \times 100\%$ = 8,0%	$\frac{Rp. 74.620.000 - Rp. 15.120.000}{Rp. 9.388.000} \times 100\%$ = 6,3 %
2020	$\frac{Rp. 73.238.000}{Rp. 12.115.000} \times 100\%$ = 6,1 %	$\frac{Rp. 73.238.000 - Rp. 18.180.000}{Rp. 12.115.000} \times 100\%$ = 4,54 %
2021	$\frac{Rp. 123.250.000}{Rp. 20.810.825} \times 100\%$ = 59,2 %	$\frac{Rp. 123.250.000 - Rp. 35.080.000}{Rp. 20.810.825} \times 100\%$ = 4,23 %

(Sumber : Data diolah).

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2021 kondisi rasio lancar pada UMKM Frozen Food mengalami penurunan dikarenakan jumlah aset lancar yang menurun dan jumlah utang yang meningkat. Sedangkan pada tahun 2020-2021 rasio lancar mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 59,2%, meskipun jumlah utang juga meningkat di tahun ini, tapi jumlah aset lancar juga meningkat dikarenakan adanya pinjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa yang mempengaruhi jumlah kas dan persediaan. Adapun untuk rasio cepat pada tahun 2019- 2021 mengalami penurunan, berturut-turut yaitu, 6,3%, 4,54%, 4,23%, karena kas yang menurun di tahun 2020 dan juga jumlah utang yang meningkat di tahun 2020 dan 2021. Hal ini sebenarnya tidak mempengaruhi kemampuan UMKM Frozen Food untuk membayarkannya dikarenakan jumlah kas yang masih mampu membayarkan jumlah utang yang harus dibayarkan

Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama debt to aset rasio yaitu perbandingan utang dan aset, yang kedua debt to equity rasio yaitu perbandingan antar modal dan aset.

Tabel-4: Analisis debt to asset ratio dan debt to equity ratio

Tahun	Debt to asset ratio	Debt to equity ratio
2019	$\frac{Rp. 9.388.000}{Rp. 135.101.500} \times 100\%$ = 0,69 kali / 69 %	$\frac{Rp. 9.388.000}{Rp. 125.713.500} \times 100\%$ = 0,74 kali / 74 %
2020	$\frac{Rp. 12.115.000}{Rp. 133.953.000} \times 100\%$ = 0,90 kali / 90%	$\frac{Rp. 12.115.000}{Rp. 121.798.000} \times 100\%$ = 0,66 kali / 66 %
2021	$\frac{Rp. 20.810.000}{Rp. 203.440.000} \times 100\%$ = 0,10 kali / 100%	$\frac{Rp. 20.810.000}{Rp. 182.629.175} \times 100\%$ = 0,11 kali / 110%

(Sumber : Data diolah).

Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2021 debt to aset ratio atau rasio utang atas aset didapatkan nilai 69%, 90% dan 100%, dan dapat disimpulkan bahwa nilai ini semakin tinggi yang disebabkan oleh jumlah utang dagang yang meningkat dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan UMKM Frozen Food setelah dianalisis, bahwa pada tahun 2019-2020 baik pada debt to aset ratio (rasio utang atas aset) maupun debt to equity ratio (rasio utang atas modal) masih di dapatkan jumlah masing masing di bawah angka satu kali, yang membuktikan bahwa UMKM Frozen Food masih mampu membayarkan hutangnya menggunakan aset dan modal pada periode masing-masing.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun hasil perhitungan rasio profitabilitas ialah :

1. Net Profit Margin (NPM)

Tabel-5: Analisis Net Profit Margin

Tahun	Laba bersih (a)	Penjualan (b)	NPM (a/b)
2019	Rp. 36.713.750	Rp. 87.545.000	41,9%
2020	Rp. 25.878.000	Rp. 43.790.000	59%
2021	Rp. 65.829.175	Rp. 129.286.500	50,9%

(Sumber : Data diolah).

Tabel 5 menggambarkan bahwa *Net Profit Margin* UMKM Frozen Food tahun 2019 sebesar 41,9%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 59,9%, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 50,9%. Meskipun nilai laba dan penjualan UMKM Frozen Food menurun pada tahun 2020 masih di dapatkan *Net Profit Margin* 59% artinya nilai keuntungan perusahaan masih sangat aman.

2. Return on Asset (ROA)

Tabel-6: Analisis Return on Asset

Tahun	Laba bersih (a)	Total utang & ekuitas(b)	ROA (a/b)
2019	Rp. 36.713.500	Rp.135.953.000	27,0%
2020	Rp. 25.878.000	Rp. 133.953.000	19,3%
2021	Rp. 65.829.175	Rp. 203.448.000	32,3%

(Sumber : Data diolah).

Tabel 6 digambarkan bahwa *return on asset* UMKM Frozen Food pada tahun 2019 sebesar 27% pada tahun 2020 sebesar 19,3% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 32,3%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Frozen Food meskipun sempat mengalami penurunan nilai *return on asset*, tapi UMKM ini masih mendapatkan nilai yang baik untuk dapat dikembangkan nantinya adapun mengalami penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh penghasilan UMKM yang sangat menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

3. Return on Equity (ROE)

Tabel-7: Analisis Return on Equity

Tahun	Laba bersih (a)	Modal sendiri (b)	ROE (a/b)
2019	Rp. 36.713.750	Rp. 62.000.000	59,2%
2020	Rp. 25.878.000	Rp. 65.920.000	39,2%
2021	Rp. 65.829.175	Rp. 79.800.000	82,4%

(Sumber : Data diolah).

Tabel 7 menggambarkan bahwa perhitungan *return on equity* pada tahun 2019 sebesar 59,2%, pada tahun 2020 sebesar 39,2%, pada tahun 2021 sebesar 82,4%. Karena nilai *Return On Equity* dari UMKM Frozen Food di atas 15 % maka bisa di pastikan bahwa perusahaan masih menghasilkan keuntungan dengan baik dari penggunaan modalnya meskipun seperti analisis rasio lainnya yang mengalami penurunan di tahun 2020.

Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas adalah untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber sumber dananya. Untuk mengetahui perkembangan rasio aktivitas UMKM Frozen Food dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel-8.: Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
2019	Rp. 87.545.000	Rp. 87.545.000
	Rp. 700.000 = 12,5 kali	Rp. 15.120.000 = 5,7 kali
	Rp. 43.790.000	Rp. 43.790.000
2020	Rp. 668.000 = 6,5 kali	Rp. 18.180.000 = 2,4 kali
	Rp. 129.286.500	Rp. 129.286.500
	Rp. 1.300.000 = 9,9 kali	Rp. 35.080.000 = 3,6 kali

(Sumber : Data diolah).

Tabel 8 menunjukkan perhitungan perputaran piutang tahun 2019 sebanyak 12,5 kali, tahun 2020 sebanyak 6,5 kali, tahun 2021 sebanyak 9,9 kali, dengan perhitungan satu periode adalah 365 hari, ini menunjukkan UMKM *Frozen Food* termasuk perusahaan yang sehat dalam mengelola piutang dalam setiap periodenya. Kemudian pada perputaran persediaan dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sebanyak 5,7 kali perputaran persediaan dapat dilakukan, pada tahun 2020 sebanyak 2,4 kali pada tahun ini terjadi penurunan nilai perputaran persediaan dikarenakan penjualan yang sangat menurun sedangkan pada tahun 2021 di dapatkan nilai perputaran persediaan sebanyak 3,6 kali.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan UMKM *Frozen Food* sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa berdasarkan Rasio Likuiditas.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan jangka pendek setelah mendapatkan pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa diukur pada periode satu tahun setelah UMKM *Frozen Food* mendapatkan pinjaman. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban (utang) jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, pada penelitian ini tingkat likuiditas UMKM *Frozen Food* diukur dengan rasio cepat dan rasio lancar.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan UMKM *Frozen Food* sesudah mendapatkan pinjaman, memang didapatkan perubahan yang cukup signifikan tetapi tidak ditemukan perubahan yang signifikan terjadi karena adanya pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa, melainkan adanya faktor lain yang menyebabkan perubahan yang signifikan itu, ditinjau dari cash ratio atau rasio lancar UMKM *Frozen Food* pada satu tahun sebelum mendapatkan pinjaman, didapatkan nilai rasio lancar yaitu 8,0% kemudian satu tahun berjalannya mendapatkan pinjaman, didapatkan nilai rasio lancar yaitu 6,1% begitupun tahun berikutnya yaitu 59,2% dapat dilihat adanya penurunan setelah dilakukan pinjaman kepada KSP Mitra Dhuafa yang juga dibarengi dengan adanya fenomena alam yaitu Covid 19 yang membuat kinerja keuangan jangka pendek tidak stabil atau membuat nilai rasio lancar dan rasio cepat menurun, sedangkan terjadinya kenaikan nilai rasio lancar di tahun kedua setelah peminjaman modal itu, disebabkan nilai penjualan UMKM *Frozen Food* yang meningkat drastis yang mempengaruhi nilai dari rasio lancar di tahun kedua yaitu 59,2%.

Kinerja Keuangan UMKM *Frozen Food* sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa berdasarkan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, yaitu dengan menganalisis debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) didapatkan nilai DAR yaitu periode sebelum mendapatkan

pinjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa yaitu 69%, sedangkan di tahun adanya pinjaman modal didapatkan nilai DAR yaitu 90% yang artinya 10% aset yang dimiliki UMKM Frozen Food dibiayai oleh hutang dan selebihnya dibiayai oleh modal.

DER UMKM Frozen Food setelah dianalisis didapatkan satu tahun setelah adanya pinjaman modal diketahui bahwa terjadi penurunan nilai DER diakibatkan jumlah utang yang terus bertambah tetapi dengan adanya jumlah aset dan modal yang masih memungkinkan untuk membayarkan jumlah utang yang ada, dimana jumlah DER pada satu tahun berjalan adanya pinjaman modal yaitu 66% yang artinya 34% dari jumlah modal dibiayai oleh utang, begitupun ditahun kedua setelah peminjaman modal didapatkan nilai yaitu 110%, diketahui nilai DER yang lebih tinggi dari 100% maka UMKM Frozen Food perlu mengkaji lagi apakah total hutang yang besar tersebut berasal dari hutang lancar atau hutang tidak lancar, karena dikhawatirkan UMKM Frozen Food akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang, karena laba juga semakin tertekan akibat harus membiayai jumlah hutang yang ada.

Kinerja Keuangan UMKM Frozen Food sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa berdasarkan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis Net Profit Margin (NPM) didapatkan nilai sebelum melakukan pinjaman yaitu 41,9% merupakan angka yang cukup efektif dalam menghasilkan laba, kemudian setelah mendapatkan pinjaman di tahun pertama didapatkan nilai NPM yaitu 59% artinya kemampuan UMKM Frozen Food menghasilkan laba dinilai meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan pinjaman. Namun analisis nilai Return on Asset (ROA) didapatkan nilai sebelum melakukan pinjaman yaitu 27%, sedangkan setelah melakukan pinjaman di tahun pertama yaitu 19,3% dan di tahun berikutnya pada tahun 2021 yaitu 32,3%. Dari analisis ROA ini diketahui bahwa kemampuan UMKM Frozen Food menghasilkan laba jika dihubungkan dengan pinjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa tidak didapatkan hasil yang signifikan. Sedangkan analisis Return on Equity (ROE) didapatkan nilai rata-rata yang sama dengan nilai ROE yaitu terjadi penurunan nilai di tahun dilakukannya pinjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa.

Kinerja Keuangan UMKM Frozen Food sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa berdasarkan Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil analisis dari rasio aktivitas, yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan, sebelum dilakukan peminjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa, perputaran piutang dan persediaan setelah dianalisis yaitu 12,5 kali dan 5,7 kali, sedangkan di periode adanya peminjaman modal dari KSP Mitra Dhuafa terjadi penurunan perputaran baik piutang maupun persediaan yaitu menurun menjadi 6,5 kali dan 2,4 kali, sedangkan pada periode berikutnya yaitu di tahun kedua ditemukan nilai perputaran piutang 9,9 kali dan perputaran persediaan yaitu 3,6 kali yang membuktikan bahwa modal dari KSP Mitra Dhuafa tidak memberi dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan jangka pendek UMKM Frozen Food.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan UMKM Frozen Food dianalisis dari rasio likuiditas pada tahun 2020 hingga tahun 2021 terlihat bahwa setelah mendapatkan pinjaman dari pihak KSP Mitra Dhuafa, UMKM Frozen Food masih memiliki jumlah utang yang terus bertambah hingga tahun 2021.

Kinerja keuangan UMKM Frozen Food dianalisis dari rasio solvabilitas, sebenarnya meskipun tanpa modal atau pinjaman dari pihak KSP Mitra Dhuafa, UMKM Frozen Food tetap bertahan dengan jumlah aset dan kas serta persediaan yang ada di tahun 2021.

Kinerja Keuangan UMKM Frozen Food jangka pendek dilihat dari rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa UMKM Frozen Food mampu mengelola piutang serta persediaannya dengan baik seperti halnya yang dipaparkan sebelumnya. Meskipun modal dari KSP Mitra Dhuafa

memberi nilai tambah pada modal dan dapat dijadikan sebagai pembayaran atas kewajiban, tetapi sebenarnya UMKM Frozen Food tetap bisa mengelola kas dan modal sendiri tanpa adanya modal dari KSP Mitra Dhuafa.

REFERENSI

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Barlian. (2003). *Apa itu Kinerja Keuangan?*. *Harmony Blog*, 24 Februari 2021. <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapny>, diakses pada 2 Agustus 2022.
- Cahyawan, William dan Machdum, V. C. (2019). *Dukungan Sosial bagi Perempuan Pra-sejahtera Melalui Program Keuangan Mikro*. *Universitas Indonesia*, https://www.researchgate.net/publication/342387466_Dukungan_sosial_bagi_perempuan, diakses pada 31 Mei 2022.
- Darma. (2017). *Koperasi Mitra Dhuafa*. *KOMIDA Blog*, <http://marsellakiki.blogspot.com/2017/01/komida-koperasi-mitra-dhuafa.html>, diakses pada 21 Mei 2022.
- Diah, Kalika. (2021). *Perjalanan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Dhuafa menjadi Piloting penyalur Pinjaman UMi*. *Informasi Ultra Mikro*. <https://pip.kemenkeu.go.id/id/data-publikasi/berita-terbaru/108-perjalanankoperasi-simpan-pinjam-mitra-dhuafa-menjadi-piloting-peny-alur-pinjaman-umi-%20%20-%20.html>, diakses pada 20 Mei 2022
- Fahmi, Irham. (2011). *Analaisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Indrasta, Gilang Wahyu. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja UMKM sebelum dan sesudah pemberian Kredit Program Kemitraan*. *Jurnal Mahasiswa FEB*, Malang: Universitas Brawijaya
- Komida. (2019). *Sejarah Komida*. Jakarta Timur: KOMIDA.
- Kompas. (2021). *Apa Itu UMKM : Pengertian, Kriteria, dan Contohnya*. *KOM PAS.com*, 1 Juli 2017. https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah, diakses pada 15 Mei 2022
- Munawir. (2012). *Tujuan dari melakukan Kinerja Keuangan*. *Harmony Blog*, 24 Februari 2021. <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapny>, diakses pada 2 Agustus 2022
- _____. (2021). *Efektifitas Kinerja Keuangan*. *Jurnal Enterpreneur*, 4(1) Nurhalisa, Shifa. 2022. *Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*".*Blog*, 2022-02-06. <https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia#:~:text=1,dunia%20usaha%20di%20tahun%202020>, diakses pada 20 Mei 2022.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- Pemerintah Indonesia, 2008. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, Kriteria UMKM*.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
- Pemerintah Indonesia. (2013). *Undang Undang 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM*.
- Pongoh. (2013). *Kinerja Keuangan Harmony 2021*. <https://www.harmony.co.id/blog/kinerja-keuangan>, diakses pada 18 Mei 2022.
- Sanusi. (2016). *Pengertian Populasi dan Sampel*. *Uir Blog*, Februari 2019. <https://repository.uir.ac.id/2245/3/Bab%203>, diakses pada Mei 2022.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. (2006). *Pengertian Penelitian Deskriptif*. *Dunia Dosen*.

<https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>, diakses pada 18 Mei 2022

- Wahyunita, Ika. (2018). *Analisis Profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yanto, F. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi*. Skripsi, Riau: Universitas Islam Riau.